

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena di dalam hasil penelitian ini nantinya akan mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa atau tempat yang diteliti secara terinci dan mendalam. Pendekatan kualitatif tersebut yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif.

Hal ini senada dengan pendapat Nana Syaodih “Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.<sup>1</sup>

Sedangkan terkait jenis penelitiannya, peneliti menggunakan studi kasus karena peneliti akan mencoba mengkaji secara mendalam dan terperinci terkait suatu konteks yang diarahkan untuk menghimpun data dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti efektifitas penggunaan bahan ajar Fiqih kelas VII di MTs Modern Sunan Ampel Prambon Nganjuk.

---

<sup>1</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 60.

Hal ini merujuk pada pendapat Nana Syaodih “Studi kasus merupakan penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.”<sup>2</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpulan data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan seperti “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian”.<sup>3</sup> Kedudukan peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian.

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian kepada lembaga terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah pengamat penuh. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak.

---

<sup>2</sup>Ibid., 64.

<sup>3</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 121.

### C. Lokasi Penelitian

MTs Modern Sunan Ampel terletak di desa Singkalanyar Prambon Nganjuk. Didirikan sejak tahun 1993 dengan luas tanah 6200 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 1000 m<sup>2</sup>. Mts ini berada dalam satu lingkup dengan Madrasah Aliyah Modern Sunan Ampel dan pondok pesantren Sunan Ampel Prambon Nganjuk.

#### 1. Sejarah Berdirinya MTs Modern Sunan Ampel Prambon Nganjuk

Sejarah didirikannya MTs Modern Sunan Ampel Prambon Nganjuk, sebelumnya diawali dengan didirikannya pondok Pesantren Modern Sunan Ampel. Awal dari sebuah perkenalan adalah nama. Maka diberi nama Pondok Pesantren Modern “Sunan Ampel”. Kata “Sunan”, jama’nya Sunnah yang berarti sikap atau tindak tanduk. Sedangkan kata “Ampel” adalah nama diambil dari desa yang ada di Surabaya. Selain itu, kata “Sunan Ampel” diambil dari nama salah satu ketua Wali Songo yang menyebarkan Ajaran Islam di Surabaya dan sekitarnya yang sudah jelas akan barokah dan karomahnya.

Pondok Pesantren Sunan Ampel ini didirikan di sebelah selatan Pondok Pesantren Gedongsari. Pada awalnya hanya memiliki 10 santri yang ditampung pada 3 kamar dengan 1 Mushola. Karena kebanyakan mereka adalah anak-anak, maka didirikan lembaga pendidikan TPA yang pola pengajarannya klasikal dengan jumlah kurang lebih 100 Santri, sehingga masyarakat mengatakan bahwa Sunan Ampel adalah Pesantren Anak.

Kemudian, untuk mengantisipasi perkembangan zaman dan demi suksesnya program Wajib Belajar 9 tahun, maka Pondok pesantren Sunan Ampel mendirikan sebuah Yayasan pada hari Senin tanggal 28 Juni 1993 dengan nomor notaris 031 dengan diawali mendirikan MTs Modern Sunan Ampel yang mulai beroperasi pada tanggal 1 Juli 1993, SK Kanwil Depag jatim No. WM. 06.03/PP 03.2/3407/1995. NSM. 252351807004, status DIAKUI SK Kanwil Depag Jatim No. WM.06.03/PP/03.2/ 3407/2000, tanggal 29 November 1996.<sup>4</sup>

## 2. Visi Misi MTs Modern Sunan Ampel Prambon Nganjuk

### a. Visi Madrasah

Kualitas dalam IPTEK yang dilandasi dengan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT.

### b. Misi Madrasah

1) Mencetak siswa dan siswi yang mampu mengaplikasikan atau mengamalkan ilmu dan ajaran Ahlussunah Wal Jama'ah dalam kehidupan sehari-hari.

2) Mencetak siswa dan siswi menguasai IPTEK.

encetak siswa dan siswi yang berkualitas dan berprestasi.

### c. Tujuan Madrasah

1) Mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara.

2) Sebagai wahana membentuk Akhlakul Karimah.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Dokumentasi Sejarah Berdirinya MTs Modern Sunan Ampel Prambon Nganjuk, 28 Maret 2015.

<sup>5</sup>Dokumentasi Sejarah Berdirinya MTs Modern Sunan Ampel Prambon Nganjuk, 28 Maret 2015.

### 3. Data Guru MTs Modern Sunan Ampel Prambon Nganjuk

Daftar nama dan mata pelajaran yang diampu guru MTs Modern Sunan Ampel Prambon Nganjuk bisa dilihat lebih jelasnya pada lampiran.

### 4. Daftar Nama Siswa Kelas VII MTs Modern Sunan Ampel Prambon Nganjuk, Terlampir.

### 5. Data Seluruh Siswa Tahun Pelajaran 2014/2015

Data seluruh siswa terkait siswa yang naik kelas, siswa yang keluar, siswa yang *drop out*, dan lain lain lebih lengkapnya terdapat dalam lampiran.

### 6. Sarana Prasarana MTs Modern Sunan Ampel Prambon Nganjuk

Sarana dan prasarana menyangkut gedung dan fasilitas lain yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran di MTs Modern Sunan Ampel Prambon Nganjuk , adapun sarana prasarana yang dimiliki dapat dilihat pada lampiran.

## **D. Sumber Data**

Data-data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah data-data berupa kata-kata, tulisan, maupun tindakan. Hal ini merujuk pada pendapat Lexy J. Moleong bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Ibid.

Data yang berbentuk kata diambil dari para informan yang berhubungan dengan efektifitas penggunaan bahan ajar Fiqih kelas VII di MTs Modern Sunan Ampel Prambon Nganjuk. Dalam hal ini pihak yang terkait langsung terkait masalah penelitian adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru Fiqih berjumlah dua orang, dan siswa kelas VII. Sedangkan dalam bentuk tindakan, terkait masalah penelitian diperoleh berupa tindakan siswa setelah pelajaran fiqih selesai dan perilaku siswa saat pelajaran fiqih di dalam kelas.

Mengenai data tambahan berupa dokumen diperoleh dari bagian Tata Usaha serta Guru Fiqih kelas VII yang berupa:

1. Data tentang kegiatan belajar mengajar kelas VII pada mata pelajaran Fiqih.
2. Daftar nilai Rapor (Laporan Penilaian Hasil Belajar) serta daftar nilai ulangan harian, yang dapat diperoleh dari Fiqih kelas VII di Mts Modern Sunan Ampel Prambon Nganjuk.
3. Data tentang sejarah berdirinya , profil sekolah, struktur organisasi, jumlah siswa, jumlah guru dan sarana prasarana Mts Modern Sunan Ampel Prambon Nganjuk.
4. Data tentang catatan afektif siswa kelas VII di Mts Modern Sunan Ampel Prambon Nganjuk.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

## 1. Wawancara

Dalam hal ini peneliti datang seminggu dua kali demi memperoleh data dengan menanyakan langsung kepada sumber data yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru Fiqih sebanyak dua orang dan siswa kelas VII di Mts Modern Sunan Ampel Prambon Nganjuk. Peneliti akan datang sesuai perjanjian dengan pihak terkait yang disebutkan diatas untuk melakukan wawancara.

Pertanyaan yang akan diajukan kepada pihak terkait yang disebutkan diatas berupa bahan ajar yang digunakan guru fiqih terutama kelas VII, tanggapan oleh Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan guru fiqih tentang penggunaan multi bahan ajar dan tingkat efektifitas penggunaan multi bahan ajar, kendala terkait penggunaan multi bahan ajar serta upaya mengatasi yang dilakukan oleh pihak sekolah yang ditanyakan kepada Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum. Selain itu daftar pertanyaan yang diajukan kepada guru fiqih yaitu tentang bahan ajar apa saja yang digunakan, persiapan sebelum mengajar, proses pembelajaran fiqih, respon siswa terhadap multi bahan ajar, hasil penggunaan multi bahan ajar serta kendala yang dihadapi terkait penggunaan multi bahan ajar. sedangkan daftar pertanyaan yang diajukan kepada siswa berupa respon dan hasil yang diperoleh dari penggunaan multi bahan ajar.

Metode ini digunakan berangkat dari pendapat James dan Dean yang menjelaskan bahwa wawancara adalah pertukaran percakapan

dengan tatap muka, dimana seseorang memperoleh informasi dari yang lain.<sup>7</sup>

Maka, disini peneliti mengarahkan percakapannya pada masalah efektifitas penggunaan bahan ajar Fiqih yang berhubungan fisik secara langsung kepada pihak terkait.

Metode wawancara yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah metode wawancara terstruktur dan wawancara pembicaraan informal. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh terstruktur, lengkap dan mendalam.

## 2. Observasi

Peneliti menggunakan metode ini agar mendapatkan data secara langsung apa yang terjadi di lapangan. Peneliti datang pada jam pelajaran Fiqih yaitu hari kamis pada jam 10.10 WIB, serta mengamati kegiatan belajar mengajar secara langsung, mengamati bahan ajar yang digunakan guru fiqih dalam proses pembelajaran fiqih. Selain itu peneliti juga akan mengamati tingkat efektifitas penggunaan multi bahan ajar yang dilihat dari ketercapaian indikator pada waktu proses pembelajaran fiqih. Terkait data observasi sekunder, peneliti mengamati secara langsung letak geografis , keadaan gedung, keadaan alat perlengkapan dan fasilitas pendidikan lainnya yang ada di MTs Modern Sunan Ampel Prambon Nganjuk.

---

<sup>7</sup>James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode Dan Masalah Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 305.



Metode diatas merujuk pada pendapat Nana Syaodih yang menjelaskan bahwa observasi merupakan cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Kegiatan yang diobservasi bisa berupa cara guru mengajar, siswa belajar, dan lain-lain.<sup>8</sup>

Sedangkan jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif. Jadi, peneliti hanya mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung tanpa ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Hal ini juga didasarkan dari pendapat Nana Syaodih bahwa observasi non partisipatif itu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati jalannya suatu kegiatan.<sup>9</sup>

### 3. Angket

Dalam penelitian ini juga digunakan teknik pengumpulan data berupa angket. Penyebaran angket ditujukan kepada siswa kelas VII. Hal ini bertujuan agar memperoleh respon siswa kelas VII terkait bahan ajar yang digunakan pada mata pelajaran fiqih di MTs Modern Sunan Apel Prambon Nganjuk. Respon siswa ini yang nantinya bisa juga dijadikan penentuan tingkat efektifitas penggunaan bahan ajar fiqih. Angket yang digunakan peneliti berisi sejumlah pernyataan tertutup yang harus direspon oleh siswa. Jadi, pernyataan yang dibuat peneliti telah memiliki

---

<sup>8</sup>Nana, *Penelitian Pendidikan.*, 220.

<sup>9</sup>Ibid.

alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden yaitu siswa kelas VII MTs Modern Sunan Ampel Prambon Nganjuk.

Teknik angket yang digunakan peneliti merujuk pada pendapat Nana Syaodih bahwa angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang berisi pertanyaan ataupun pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.<sup>10</sup>

#### 4. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data berupa sesuatu yang tertulis atau dicetak seperti nilai rapor Fiqih kelas VII, nilai ulangan harian Fiqih kelas VII semester genap, foto selama proses pembelajaran Fiqih, sejarah berdiri, profil, visi dan misi, sarana dan prasarana, daftar guru dan siswa serta denah lokasi MTs Modern Sunan Ampel Prambon Nganjuk.

Metode ini didasarkan pada pendapat Djam'an Satori bahwa dokumentasi teknik pengumpulan data yang juga berperan dalam penelitian kualitatif berupa sesuatu tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti.<sup>11</sup>

### **F. Analisis Data**

Dalam analisis data ini maka peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu mengelompokkan data-data sesuai dengan tingkat kebutuhkannya. Setelah itu mengategorikannya. Lalu, data-data yang diperoleh dipaparkan

---

<sup>10</sup>Ibid., 219.

<sup>11</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 146.

secara rinci hingga akhirnya melakukan penarikan kesimpulan terkait data-data yang sudah dipaparkan tersebut.

Analisis data untuk metode angket digunakan persentase skala Likert dengan rumus sebagai berikut:

Skor terendah: skor terendah X Responden

Skor tertinggi: skor tertinggi X Responden

Persentase:

$$\frac{\text{Jumlah skor jawaban masing-masing item} \times 100\%}{\text{Jumlah skor ideal (tertinggi) item}}$$

Rumus diatas merujuk pada hasil penelitian Isra Nurmai Yenti sebagaimana mengutip dari buku Riduwan.<sup>12</sup>

Tahapan diatas didasarkan pada pendapat Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Imam Gunawan bahwa mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data (*Data Reduction*), Paparan data (*Data Display*), dan Penarikan kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion drawing/verifying*).<sup>13</sup>

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data untuk memenuhi keabsahan data tentang Efektifitas Penggunaan Bahan Ajar Fiqih Kelas VII di MTs Modern Sunan Ampel Prambon Nganjuk digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

<sup>12</sup> Isra Nurmai Yenti, "Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Efektifitas Bahan Ajar Berbasis E-Learning Untuk KPB 1 Di STAIN Batunsangkar", *Jurnal Al-Ta'lim*, 21 (2014), 25-29.

<sup>13</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 210-211.

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dilakukan dengan memperpanjang waktu penelitian sampai benar-benar sudah tidak ada hal yang ditemukan terkait data tentang efektifitas penggunaan bahan ajar fiqih. Dengan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mempelajari dan dapat menguji ketidakbenaran informasi.

### 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk memenuhi kedalaman data. Ini berarti bahwa penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah “Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.<sup>14</sup>

Triangulasi sumber diperoleh selain dari guru fiqih kelas VII juga dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru fiqih kelas VIII dan IX MTs Modern Sunan Ampel Prambon Nganjuk. Triangulasi metode dilakukan peneliti dengan menggunakan tiga metode yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

---

<sup>14</sup>Moleong, *Metodologi*, 178.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini melalui beberapa tahap penelitian yang sesuai dengan model yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong yaitu:

1. Tahap sebelum ke lapangan yang meliputi kegiatan mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, menentukan fokus penelitian dengan menghubungi lokasi penelitian, mengusulkan usulan penelitian dan seminar usulan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, hal ini meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi analisis data, pengecekan keabsahan dan serta memberikan makna.
4. Tahap penulisan laporan yakni meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian dan perbaikan hasil penelitian.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Ibid., 84-105.